

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang**

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan sosial yang dikelola oleh masyarakat dan tidak bertujuan untuk mencari keuntungan. Suatu organisasi nirlaba memperoleh sumber dananya dari para donatur yang tidak mengharapkan imbalan/*feedback*, menghasilkan barang atau jasa tanpa mengharapkan laba, dan tidak memiliki kepemilikan (Aryaruddin Muhammad dkk, 2017).

Masjid merupakan salah satu tempat peribadatan dan berbentuk nirlaba (*non profit oriented*). Di masjid juga memerlukan ilmu dan praktik akuntansi untuk mengelola keuangan masjid. Hal ini diperlukan karena masjid juga memerlukan informasi untuk menunjang kegiatan peribadatan termasuk kelengkapan sarana dan prasarana masjid. Sebagai lembaga keagamaan sebagian masjid kurang memahami praktik akuntansi dalam pengelolaan dananya bahkan tidak mengetahui bagaimana ilmu akuntansi digunakan untuk melakukan pengelolaan dana yang ada (Pratama dkk, 2017). Oleh karena itu pengelola masjid (takmir) perlu menerapkan sistem laporan keuangan masjid.

Laporan keuangan masjid merupakan bentuk penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat, manajemen suatu entitas organisasi dalam hal ini ruang publik masjid perlu untuk melakukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggung jawaban laporan keuangan (Mandasari, 2015).

Dengan kata lain, laporan keuangan atau bentuk laporan lainnya yang berhubungan dengan posisi keuangan perlu menjadi perhatian serius dan perlu

dilaporkan ke publik agar tidak meresahkan dan menimbulkan kecurigaan antara pengurus dan jamaah.

Oleh karena itu, fungsi akuntansi menjadi sangat penting karena tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan akuntansi berbentuk laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan masjid.

Dalam menjalankan segala aktivitas masjid termasuk aktivitas operasional, renovasi masjid, dan lain-lain, sudah tentu setiap pengurus diharuskan untuk melakukan proses pencatatan untuk mengontrol setiap pendapatan dan juga pengeluaran yang terjadi. Hal ini dilakukan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang menyalurkan, menginfakkan dananya dalam proses pembangunan/perenovasian masjid. Sehingga pihak pengurus juga harus melakukan pencatatan terhadap aset-aset yang ada di masjid tersebut. Hal ini sama seperti tujuan organisasi publik yang sejenisnya.

Sebagian besar sumber pendanaan pada organisasi keagamaan, umumnya berasal dari jamaah, namun ada juga yang berasal dari bantuan pinjaman ataupun pihak luar. Organisasi seperti masjid memiliki perolehan dana dalam bentuk infaq, sadaqah, fidyah, dan zakat (Bastian, 2007). Sumber dana dapat berupa tabungan harian masjid, sumbangan jamaah jumat, sumbangan akad nikah, dan lain sebagainya.

Sebenarnya praktik akuntansi pada lembaga keagamaan merupakan sesuatu yang tidak lazim, karena masjid merupakan lembaga yang menanamkan nilai-nilai spiritual sehingga dana yang masuk ataupun keluar tidak seharusnya diperiksa terlalu detail dan teliti. Namun masjid salah satu organisasi nirlaba, jadi cenderung lebih dipantau oleh masyarakat, karena itu masjid sebaiknya

menjalankan akuntabilitas sebagai salah satu aspek dalam memperoleh kepercayaan masyarakat. Akuntabilitas merupakan hal yang sangat diinginkan oleh semua “entitas akuntansi” baik organisasi profit atau non-profit (Bergner, Peffer, & Ramsay, 2016). Akuntabilitas juga dapat diartikan sebagai aksi seseorang sebagai agen pemegang tanggung jawab kepada masyarakat (Williams, 2015).

Urgensi akuntabilitas yang mencakup transparansi dan rasa keadilan dalam setiap organisasi nirlaba dikarenakan akuntabilitas kepada stakeholder menjadi kebutuhan bagi setiap organisasi jika ingin tetap mendapat kepercayaan dari donatur dan masyarakat (Randa, 2011). Karena itu, organisasi masjid sangat memerlukan prinsip akuntabilitas dalam membangun relasi antara organisasi dengan donator maupun masyarakat sehingga kepercayaan tetap terjaga.

Transparansi merupakan konsep yang sangat penting dalam mengembangkan *good governance*. Transparansi sebagai salah satu alat ukur penting dalam *good governance*, sehingga baik atau buruknya *governance* salah satunya ditentukan oleh tingkat transparansi oleh organisasi maupun pemerintah (Gayatri dkk, 2017). Transparansi membuat masyarakat dapat memberikan pengaruh kepada organisasi masjid, sehingga mencegah terjadinya penyalahgunaan keuangan yang diterima organisasi. Penjelasan tersebut membuat masyarakat berhak mengetahui segala pengelolaan yang dilakukan, serta kebijakan yang diambil organisasi dalam pelaksanaan kepentingan publik.

Penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam organisasi masjid semata-mata untuk menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat. Organisasi masjid membutuhkan suatu kepercayaan sosial yang lahir dari hubungan sosial masyarakat yang baik. Keeratan hubungan sosial antara organisasi dengan

masyarakat akan menciptakan keyakinan dalam masyarakat bahwa mereka dapat saling mempercayai satu sama lain.

Aspek akuntabilitas dan transparansi terkait erat satu sama lain dengan upaya memperoleh kepercayaan kepada jamaah. Melalui aspek akuntabilitas dan transparansi akan membuat para jamaah memiliki rasa aman terkait sumbangan yang telah diberikan kepada masjid. Hal ini berkaitan dengan teori *stewardship* dimana pada anggota organisasi tidak terpaku pada tujuan individu melainkan lebih mementingkan kepentingan organisasi karena meyakini bahwa kepuasan yang diperoleh para relasi berbanding lurus dengan kesuksesan organisasi. Kepuasan para jamaah semakin terbentuk dengan adanya pertanggungjawaban sehingga dapat terciptanya kepercayaan.

Masjid Aulia Rohman merupakan masjid yang berdiri sejak 1998 Masjid ini adalah salah satu masjid yang terletak di pinggiran kabupaten Tuban yang selalu ramai dikunjungi oleh para jamaah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait bagaimana pengaruh transparansi dan akuntabilitas yang dilakukan oleh masjid terhadap tingkat kepercayaan jamaah dalam mempercayakan segala bentuk amalannya kepada organisasi takmir sehingga penelitian ini berjudul PENGARUH TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS KEUANGAN MASJID AULIA ROHMAN TUBAN TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN JAMAAH.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diajukan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Transparansi dalam pengelolaan keuangan di Masjid Aulia Rohman Tuban berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan jamaah ?

2. Apakah penerapan Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di Masjid Aulia Rohman Tuban berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan jamaah ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji penerapan Transparansi dalam pengelolaan keuangan di Masjid Aulia Rohman Tuban.
2. Untuk mengetahui dan menguji penerapan Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan di Masjid Aulia Rohman Tuban.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap Masjid Aulia Rohman Tuban berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan jamaah?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diperlukan buat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid terhadap tingkat kepercayaan jamaah.

#### **2. Manfaat praktis**

- Penelitian ini bisa menjadi gambaran untuk pengurus masjid mengenai pengaruh transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid terhadap tingkat kepercayaan jamaah guna bermanfaat untuk mengoptimalkan atau memperbaiki pengelolaan keuangan di masjid.
- Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi atau panduan sebagai penelitian selanjutnya yang tertarik pada topik penelitian ini.